

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 1 ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WIDIA ASMIDAR HASIBUAN

NIM.2020100312

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 1 ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WIDIA ASMIDAR HASIBUAN

NIM.2020100312

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 1 ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WIDIA ASMIDAR HASIBUAN

NIM.2020100312

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Widia Asmidar Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

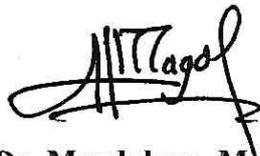
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Widia Asmidar Hasibuan yang berjudul: *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

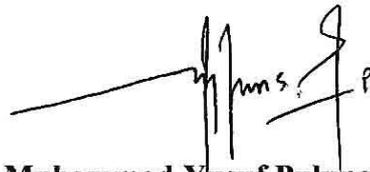
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Asmidar Hasibuan
NIM : 2020100312
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Widia Asmidar Hasibuan
NIM. 2020100312

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Asmidar Hasibuan
NIM : 2020100312
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 22 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Widia Asmidar Hasibuan
NIM. 2020100312



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Widia Asmidar Hasibuan
NIM : 2020100312
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.199106102022032002

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.199106102022032002

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Februari 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM INTERNALISASI SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

NAMA : Widia Asmidar Hasiban
NIM : 2020100312

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2025



Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Widia Asmidar Hasibuan**
Nim : **2020100312**
Program studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Guru Pendididkan Agama dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya perbedaan latar belakang siswa dari berbagai agama yaitu Islam, Kristen, dan latar belakang suku yang berbeda yaitu Batak, Jawa, Sunda, meski demikian siswa tetap melaksanakan sikap toleransi yaitu, saling menghargai teman yang beda agama, menghormati guru yang beda agama, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang di terapkan guru dalam internalisasi sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Arse. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam internalisasi sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Arse, bagaimana strategi guru agama dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Arse Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan datanya adalah observasi yaitu yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMP Negeri 1 Arse, wawancara kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan Agama Islam, Guru Agama Kristen, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan Agama Islam, guru Agama Kristen dan siswa di SMP Negeri 1 Arse. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Arse yaitu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran, strategi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, strategi guru sebagai teladan, sikap toleransi beragama siswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Arse saling menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama, tidak mempersalahkan perbedaan status dan agama, saling menjaga keamanan, kenyamanan, kebersamaan, gotong royong dan saling tolong menolong.

Kata kunci: Strategi Guru Agama, Toleransi Dalam Kokurikuler dan Ektrakurikuler

ABSTRACT

Name : Widia Asmidar Hasibuan
Nim : 2020100312
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Strategies of Religious Education Teachers in Internalizing Religious Tolerance Attitudes of Religious Students at SMP Negeri 1 Arse, South Tapanuli Regency.

The background of this research problem is that there are differences in the backgrounds of students from various religions, namely Islam, Christianity, and different ethnic backgrounds, namely Batak, Javanese, Sundanese, even though students still carry out an attitude of tolerance, namely, mutual respect for friends of different religions, respect for teachers of different religions, in this case the researcher wants to know how the strategies applied by teachers in internalizing the attitude of religious tolerance of students at SMP Negeri 1 Arse. The formulation of the problem in this study is how the teacher's strategy in internalizing religious tolerance at SMP Negeri 1 Arse, how is the strategy of religious teachers in co-curricular and extracurricular activities at SMP Negeri 1 Arse This research is a type of qualitative research that is descriptive, The data collection technique is Observations, namely those carried out directly by researchers at SMP Negeri 1 Arse, interviews with school principals, Islamic education teachers, Christian religious teachers, and documentation. The subjects of this study are school principals, Islamic education teachers, Christian teachers and students at SMP Negeri 1 Arse. The results of this study show that the strategy of religious teachers in developing students' religious tolerance attitudes at SMP Negeri 1 Arse is integrating tolerance values into subjects, teachers' strategies in extracurricular activities, teachers' strategies as role models, students' religious tolerance attitudes in co-curricular and extracurricular activities at SMP Negeri 1 Arse respect and respect friends of different religions, not blaming differences in status and religion, maintaining each other's security, comfort, togetherness, mutual cooperation and helping each other.

Key words: Religious Teacher Strategy, Tolerance in Co-Curricular and Extracurricular

ملخص البحث

الإسم : وديا أسמידار هاسيبوأن

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٣١٢

القسم : التربية الدينية الإسلامية

موضوع البحث : استراتيجيات مدرسة التربية الدينية في استيعاب مواقف التسامح الديني

للتلاميذ المتدينين في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى تابانولي

جنوبية ريجنسي.

خلفية البحث في هذا البحث هي أن هناك اختلافات في خلفيات التلاميذ من مختلف الأديان وهي الإسلام والمسيحية والخلفيات العرقية المختلفة وهي الباتاك والجاوية والسوندانية، على الرغم من أن الطلاب ما زالوا يمارسون مواقفًا من التسامح، وهو الاحترام المتبادل لأصدقاء الديانات المختلفة، واحترام معلمة الديانات المختلفة، وفي هذه الحالة يريد الباحثة معرفة كيف تطبق الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون في استيعاب موقف التسامح الديني لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى. أسئلة البحث في هذا البحث هي كيف استراتيجيات المعلم في استيعاب التسامح الديني في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى، كيف هي استراتيجيات معلم الدين في الأنشطة المشتركة والمناهج الدراسية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى هذا البحث هو نوع من البحث النوعي الوصفي، تقنية جمع البيانات هي الملاحظة، وهي واحدة يتم إجراؤها مباشرة من قبل الباحثين في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى، مقابلات مع مدير المدارس ومعلم التربية الإسلامية ومعلم الدين المسيحيين والتوثيق. موضوعات هذه الدراسة هي مديري المدارس ومعلمو التربية الإسلامية والمعلمين المسيحيين والتلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى. نتائج هذا البحث أن استراتيجيات معلم الدين في تنمية مواقف التلاميذ التسامح الديني في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى هي دمج قيم التسامح في المواد، واستراتيجيات المعلمين في الأنشطة اللامنهجية، واستراتيجيات المعلمين كنماذج يحتذى بها، ومواقف التلاميذ التسامح الديني في الأنشطة المشتركة والمناهج الدراسية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ أرسى احترام واحترام أصدقاء الديانات المختلفة، عدم إلقاء اللوم على الاختلافات في المكانة والدين، والحفاظ على الأمن المتبادل والراحة والتكاتف والتعاون المتبادل ومساعدة بعضنا البعض.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم الديني، التسامح في المناهج الدراسية والإخراجية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengajak ummatnya dari alam kegelapan hingga ke alam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Serta Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta Stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
5. Ibu Magdalena, M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum, selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Terimakasih kepada Bapak Marahalim Daulay selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dan ibu Febriyanti Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam, ibu Rahma Harahap selaku guru PKN, Ibu Selviani selaku guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan telah banyak memberikan bantuan dan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada superhero dan panutanku, Ayahanda Muhammad Habib Hasibuan, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surgaku, Ibunda Nuriani Padang beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana,
11. Terimakasih kepada abang Bentar Hasibuan, Wendi Iskandar Hasibuan, kaka dan kaka ipar, Nadia Hasibuan dan Zerni Siregar serta keponakan-keponakan bou/bujing terkasih Azwar Al-Faqih Hasibuan, Najri Pratama Gea, Abdar Alfa Rizki Gea, Hanin Rayhana Syahira Gea, yang selalu memberi dukungan dan materi hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Terimakasih kepada Rekan-Rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih kepada teman seperjuangan Aulia Ulfah Br

Ritonga dan Siti Khoirul Bariah yang sudah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kita sukses selalu.

13. Teman seperjuangan Kiki Andriani tarigan. Teman yang senantiasa menemani dan rela meluangka waktunya untuk menemani peneliti selama penyusunan dn selalu memberikan dukungan, motivasi dan tempat keluh kesah, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam masa-masa sulit peneliti.

14. Terakhir, untuk diri sendiri, Widia Asmidar Hasibuan terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini, berbahagialah dimanapun berada widia. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapatkan petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padang Sidempuan, oktober 2024
Peneliti,

Widia Asmidar Hasibuan
Nim.2020100312

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan translate Ara-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri RI dan Menteri Pendidikan kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1978 dan No 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa patah atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dhammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, tranlitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapa tharakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutahmati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah sebagai berikut "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah di transliterasikan sebagai postrof namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu dan penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antarany: huruf kapital digunakan unutm menuliskan huruf awalan nama dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah, hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan..

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEAS;IAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Strategi Internalisasi Sikap Toleransi.....	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengecekan Keabsaan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. letak Geografis SMP Negeri 1 Arse	42
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Arse	42

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Arse	42
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse	43
5. Keadaan Tenaga pendidik dan Pegawai	44
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Arse	46
B. Temuan Khusus	
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse.....	47
2. Strategi Guru dalam Internalisasi Toleransi dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Arse.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data dalam Observasi	36
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data dalam Wawancara	37
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data dalam Dokumentasi	38
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana Sekolah.....	43
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Arse	44
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Arse.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman RPP

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang berbentuk republik. Negara Indonesia memiliki beragam agama, suku, bangsa, bahasa, dan ras. Keberagaman ini yang menjadikan negara Indonesia negara yang multikultural atau Negara yang memiliki beragam macam budaya. Meskipun memiliki beragam agama, Indonesia termasuk Negara yang mayoritas muslim di dunia. Dalam keberagaman agama ini jika dilihat dari tingkat kabupaten dan provinsi maka terdapat Agama Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Khonghucu yang menjadi mayoritasnya.¹

Salah satu kabupaten dan provinsi yang banyak menganut agama Kristen dan Khatolik ada di Provinsi Sumatera Utara. Dengan total pemeluk agama Kristen sebanyak 7,47 juta jiwa pada tahun 2022 atau 45% dari total penduduk yang ada di Sumatera Utara. Meskipun Sumatera utara didominasi dengan agama Kristen, namun yang menganut agama Islam juga banyak berkisar 86,93 Juta Jiwa di daerah Sumatera Utara.²

Salah satunya ada di Desa Hutapadang yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yang presentasi penganut non muslim terdapat 23 orang dari total keseluruhan 183 siswa. Jika dipresentasikan maka kurang lebih terdapat 15 % yang beragama non muslim. Sebagai negara yang memiliki beragam suku, bangsa, ras, bahkan bahasa, Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 berfirman.

¹Agus Akhmadi, Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, vol. 13, 2019, hlm. 45.

²Badan Pusat Statistik Indonesia

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Wahai manusia, Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui Maha Melihat.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia itu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Ayat ini juga dapat dijadikan pegangan bagi kita untuk saling mengenal, sehingga terjadilah pertukaran keilmuan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memahami tujuan diciptakannya manusia. Yaitu untuk beribadah kepada Allah dan untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini.

Negara Indonesia juga diikat dengan ideologi Pancasila yang sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini bukan hanya sebuah kata-kata, tetapi ini memiliki makna yang mendalam untuk tidak berfokus hanya pada satu agama saja, melainkan untuk seluruh agama yang ada di Indonesia. Selain Pancasila di Negara Indonesia juga menerapkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika dibentuk bukanlah suatu kebetulan melainkan karena suatu kebutuhan.³ Karena adanya kebutuhan untuk mempersatukan perbedaan yang ada maka perlu dilakukan suatu

³ Idjang Tjarsono, Demokrasi pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas, *Jurnal Transnasional*, Vol. 4, No. 2, 2013, hlm. 889.

pembentukan Ideologi yang dapat mencakup semua perbedaan yang ada. Menurut Agustin, Bhinneka Tunggal Ika merupakan gambaran dari kesatuan geopolitik dan geobudaya Indonesia yang artinya terdapat keberagaman agama, ide, ideologi, suku bangsa dan bahasa.⁴ Meskipun Indonesia memiliki beragam suku, bahasa, kebudayaan dan agama tetapi bangsa Indonesia tetap bisa bersatu yang diikat oleh semboyan Bhineka Tunggal ika.

Dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia, maka sering kali terjadi pertengkaran antar umat beragama maupun yang seagama, konflik ini sering muncul dari hal yang sepele seperti perbedaan pendapat dan saling membanggakan agamanya masing-masing. Selain itu konflik keagamaan dipicu karena adanya sikap keagamaan yang eksklusif, serta adanya kelompok-kelompok agama yang meraih dukungan tidak menerapkan toleransi, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sendiri sehingga memicu konflik.⁵

Tidak hanya itu konflik memilih-milih teman dan membeda-bedakan teman yang muslim dan non muslim juga kerap terjadi, maka dari itu perlu adanya penanaman sikap toleransi beragama. Sikap toleransi beragama ini adalah bagaimana seorang bersifat netral dengan tidak berpihak kepada siapapun tanpa memandang seseorang itu dari agama apa yang dianutnya. Namun sikap toleransi beragama ini adalah sikap yang memandang seseorang sama tanpa memandang perbedaan dengan menghargai dan menghormati agama yang lainnya. Sebab dengan penanaman sikap ini juga

⁴ Indah Wahyu Puji Utami dan Aditya Nugroho Widiadi, Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah, *Jurnal Paramita*, Vol. 26, No. 1, 2016, hlm. 109.

⁵ Agus Akhmadi, Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia..., hlm. 49.

dapat memepererat hubungan antar agama dan memperkokoh tali persaudaraan antar umat agama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah al-kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا
عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

Artinya :”katakanlah, “hai orang-orang kafir”, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah, dan aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah tuhan yang aku sembah, Untukmu agamamu dan untukku agamaku”

Surah Al-kafirun ayat 6 memberikan pengajaran kepada kita bahwa untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, namun dalam ayat ini mengajarkan kepada kita untuk menghormati dan menghargai dalam masalah sosial dan bermasyarakat. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain dalam bermasyarakat. Dalam ayat ini masalah agama dan ibadah dipercayakan kepada masing-masing pemeluknya. Pemeluk agama diberikan kebebasan untuk mengamalkan dan menjalankan apa yang dipercayakan tanpa mengganggu kepercayaan orang lain.

Di dalam ayat Al-Qur'an juga sudah dijelaskan untuk bersikap menghargai dan menghormati baik itu sesama agama maupun berbeda agama. Allah mensyariatkan kepada kita untuk menjadikan perbedaan bukan menjadi penghalang ataupun pemutus silaturahmi, namun perbedaan itu seharusnya menjadikan keterbukaan wawasan yang luas

bahwa Negara kita merupakan Negara yang memiliki banyak macam ragam baik dari agama, ras, bahasa maupun budayanya.

Dalam skripsi Sara Pratama Putri ia juga meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, tujuan penelitiannya yaitu yang pertama, mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab, dan kasih sayang pada siswa.

Dengan tertanamnya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia. Dalam menanamkan di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan, baik lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan dimedia massa yang tidak menarik.

Penelitian ini juga berfokus kepada hubungan sosial dan keagamaan antar siswa. Pihak sekolah dalam hal ini menyikapi pluralisme dengan

melalui berbagi kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun nilai-nilai toleransi dalam aspek sosial siswa dapat ditunjukkan melalui hubungan baik untuk memberikan rasa nyaman meskipun berbeda keyakinan dengan mengedepankan terjalinnya pertemanan tersebut. Dengan demikian, ajaran agama mengenai toleransi selalu memiliki batasan tertentu sehingga tidak sampai menyentuh kepada akidah yang dianut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menemukan bahwa sikap toleransi sudah dilaksanakan oleh murid-murid di sekolah tersebut, akan tetapi belum maksimal.⁶

Kemudian di SMP Negeri 1 Arse juga diperlukan strategi guru yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap toleransi siswa/i nya dengan penguatan edukasi di dalam pembelajaran, seperti mata pelajaran Agama, Matematika, Ips dan masih banyak lagi, maka dapat dilakukan diskusi ataupun kerja kelompok, dalam kerja kelompok siswa akan mengerti tentang rasa menghargai pendapat orang lain (intrakurikuler) diluar pembelajaran seperti melakukan kunjungan perpustakaan, kegiatan osis dan sebagainya (kokurikuler), serta kegiatan siswa yang mendukung individu untuk berkembang diluar kurikulum pembelajaran, seperti kegiatan pramuka, paduan suara, marching band, karya ilmiah

⁶ Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

(ekstrakurikuler) agar siswa dapat meminimalisir tindakan-tindakan yang mengarah pada intoleransi.⁷

Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**, karena mayoritas siswa dan guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan adalah muslim, namun ada beberapa siswa yang beragamakan non muslim. Fenomena inilah yang menjadi salah satu alasan untuk meneliti bagaimana menginternalisasikan nilai Toleransi Beragama. dan dari harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap lembaga pendidikan, untuk menguatkan Toleransi Beragama dalam menghadapi tantangan zaman dan untuk mempersiapkan generasi yang religius dan nasionalisme.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru Agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Arse di mana yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru agama dan objeknya yakni strategi guru Agama dalam sikap toleransi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

⁷ Rina Pos-Pos , Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, (Arse, 3 April 2023, Pukul 10.00 WIB).

1. Strategi

Menurut Ismail Solihin kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratus*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah sistematis dan sistemis dalam menaklukkan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan.⁸

2. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses bagi manusia dan merupakan upaya untuk menjadikan manusia memahami makna dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran atau internalisasi dalam agama islam adalah supaya upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk mempelajari tentang ilmu agama islam.⁹

3. Toleransi beragama

Kata toleransi berasal dari kata “*tolerare*” yang diadopsi dari bahasa latin yang berarti berhati lapang, menahan diri, bersikap sabar. Dalam bahasa arab sendiri toleransi disebut “*tasamuh*” yang artinya kemurahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Toleransi merupakan bersikap menenggang (menghargai, membolehkan,

⁸Ahmad , *Menejemen Strategi*, (Makassar:Nas Media Pustaka,2020), hlm. 1-2.

⁹Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Banda Aceh:Darussalam Publishing,2017) ,hlm. 65.

membiarkan) pendirian (pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan) yang berbeda dengan pandangannya sendiri.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Masalah pokok yang dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse hutapadang Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi toleransi beragama dalam kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti tentu memiliki tujuan penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam internalisasi toleransi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 kota Batam*(Pekan Baru: Yayasan Salman,2020), hlm. 18.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan islam.
 - b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk memperoleh informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan sesuatu proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.
- b. Bagi peneliti ini merupakan sebuah pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.
- c. Bagi guru dan pendidik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya mengenai toleransi beragama.
- d. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan toleransi beragama dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka terdapat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang teori dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan dalam melakukan analisis penelitian terkait strategi internalisasi sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Arse.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, dan tahapan-tahapan penelitian, di mana bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara rinci terhadap strategi internalisasi sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Arse.

Bab IV hasil penelitian, dan pembahasan penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Strategi

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan Whelen dan Hunger (dalam Faizal) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai, dengan adanya strategi suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.¹

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin tercapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar yang berdampak pada terjadinya perubahan, perkembangan serta kemajuan dalam aspek fisik motorik, dalam

¹Faizal Chan, dkk, *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*,(International Journal Of Elementary Education. Vol.3 No. 4. Tahun, 2019), hlm. 441.

proses pembelajaran yang menjadi permasalahan yaitu bagaimana cara guru dalam memilih strategi untuk mentransfer hal tersebut.²

Strategi yang digunakan guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, Sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berintegrasi dengan peserta didik dengan baik.³

Strategi menurut Uno (Panut) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.⁴

b) Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi

²Tri Yudha Setiawan , *Stratgi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 No. (2) 2021). hlm. 176-179.

³Elia Irma Sari, dkk, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik*,(Jurnal Education, Vol. 7 No. 1, March 2021), hlm. 76.

⁴Panut Setiono, dkk, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Disekolah Dasar*,(Juridiknas, Vol.3 No.3 Tahun 2020), hlm. 403.

ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁵

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.⁶

3) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara

⁵Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2017, hlm. 141

⁶Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*,...,hlm.232

kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Karakteristik dari strategi pembelajaran inquiri yaitu;

- a. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan
- b. Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c. Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d. Guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e. Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f. Guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

c) Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses dalam kaidah bahasa Indonesia *sasi* mempunyai defenisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefenisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang

melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari seseorang.⁷

Internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya dimiliki oleh anak-anak bangsa masih bersifat parsial. Maka pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integrative dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi salah satu jalan keluar penyembuh penyakit sosial.⁸

Menurut Risna dalam bukunya ia menuliskan ada 4 strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan moderasi beragama, dimana moderasi beragama ini juga merujuk kedalam toleransi beragama yaitu:

1) Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama kedalam mata pelajaran.

Peran guru dalam pendidikan multikultural juga amat penting. Guru harus mengatur dan mengorganisasikan isi, proses, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultural, sehingga setiap siswa dari berbagai suku, gender, dan ras berkesempatan untuk mengembangkan diri dan saling menghargai perbedaan itu. Guru adalah model bagi anak, oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan sikap saling

⁷ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*(Lombok Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan,2020),hlm. 403.

⁸ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan PadangSidimpuan*, (Jurnal Abdau, Vol.1 No. 1 Tahun 2018), hlm. 20.

menghargai di depan anak, memberikan kedudukan yang sama pada saat proses pembelajaran, guru tidak memihak pada kelompok manapun, artinya tidak ada kelompok yang terlihat lebih dihargai atau lebih dihormati dari yang lainnya, selama di sekolah guru tidak boleh membeda-bedakan anak.

Guru juga perlu menekankan keberagaman dalam pembelajaran, antara lain dengan mendiskusikan aneka budaya dan orang lain dalam hidup bersama sebagai bangsa, (Bhinneka Tunggal Ika) berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam pengelompokan siswa di kelas maupun di dalam kegiatan luar kelas, guru diharapkan melakukan keanekaragaman itu.

2) Menambahkan muatan toleransi beragama ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat luar mata pelajaran sekolah yang bisa di praktikkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran juga konseling yang bertujuan untuk membantu murid lebih berkembang sesuai porsi, bakat, minat dan juga kemampuan mereka yang secara istimewa diadakan oleh pendidikan dan wewenang sekolah.

Sangat banyak sekali makna dan juga manfaat kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya adalah membangun sikap toleransi beragama antar siswa, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dilatih dengan sifat tolong menolong,

saling menghargai, saling mengerti dan masih banyak lagi. Tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai contohnya adalah: pesantren kilat, rohis, aksi sosial, pramuka, marching band, menari dan seni musik.

- 3) Memperkenalkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kegiatan sekolah.

Kokurikuler adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan ini dilaksanakan untuk pendidikan karakter dan sikap toleransi pada peserta didik. Contoh kegiatannya adalah memperingati hari besar seperti Isra' mikraj, kelas tahfizd, *out bound*, *study tour* ke tempat-tempat yang berhubungan dengan keagamaan.

Dengan adanya kegiatan diatas siswa akan diajari menjadi siswa yang berbaaur dengan satu sama lain, kerja sama dan tolong menolong.

- 4) Mengembangkan teladan dalam mata pelajaran di lingkungan sekolah.⁹

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Strategi pelaksanaan internalisasi sikap toleransi menggunakan

⁹ Risna, dkk, *Praktik Baik Moderasi Beragama di Madrasah* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), hlm. 27.

keteladanan, yang mana pendidik tidak secara langsung menuliskan pembelajaran toleransi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Strategi ini bisa dilakukan secara *hidden curriculum*. Pada strategi keteladanan guru bisa menceritakan tokoh pelopor toleransi ataupun dapat memutar film tokoh yang dapat diteladani sikap toleransinya, dengan harapan agar nilai-nilai positif dari keteladanan tersebut bisa ditiru oleh peserta didik.

Pelajar sebagai generasi muda merupakan calon pemimpin masa depan. Menjadi generasi milenial yang tidak ekstrimis, tidak menoleransi dan tidak menghadapi radikalisme. Moderasi dalam beragama dapat membantu generasi milenial mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik. Sikap moderat membuka peluang kontak dan komunikasi dengan pihak luar, sehingga terbuka peluang pengembangan diri.

Generasi muda yang moderat akan membantu kita menjaga perdamaian di muka bumi ini khususnya di Indonesia, sehingga menerapkan dan mengajarkan sikap moderat dalam kehidupan beragama generasi milenial adalah hal yang harus dilakukan untuk mencapai kehidupan yang damai.

d) Konsep Strategi

Ada 4 komponen dasar dalam menetapkan strategi yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dan melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan dengan keseluruhan.¹⁰

e) Komponen Strategi

Menurut Gagne and Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:.

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik

¹⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

8) Menilai penampilan

9) Menyimpulkan.¹¹

f) Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks budaya, sosial dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat.

Toleransi dalam Islam sebagai agama rahmatullil’ alamin menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama. Istilah toleransi ini pada dasarnya tidak terdapat dalam islam, akan tetapi termasuk istilah modern yang lahir dari barat sebagai respon dari sejarah yang meliputi kondisi politis, sosial, budaya, yang khas dengan penindasan ataupun penyelewengan. Oleh karena itu sulit untuk mendapatkan padanan katanya secara tepat dalam bahasa inggris. Hanya saja, beberapa kalangan islam membicarakan topik ini dengan menggunakan istilah “*tasamuh*”. Dalam kamus Inggris-Arab kata “*tasamuh*” ini diartikan dengan “*tolerance*”.¹²

Tasamuh berasal dari bahasa arab *sa-ma-ha* yang artinya lapang dada atau memafkan ketika kondisi mampu, *sam-hah*

¹¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Cet. 2. (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2017), 162–163

¹² Abdul Wahab, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*(Jurnal Education Vol.7, No.2 .2015),hlm. 123.

memiliki arti *tasahul* atau kemudahan dan seringkali diartikan sebagai padanan kata dari toleransi, sementara toleransi sendiri merupakan kata serapan dari bahasa ingris "*tolerance*" yang memiliki arti membiarkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia toleransi berarti sifat atau sikap. Di mana menoleransi berarti mendiamkan atau membiarkan. Sementara kata tasamuh yang kita tinjau dari kamus al-Munawwir memiliki arti sebuah sikap membiarkan atau lapang dada.¹³

g) Unsur-unsur Toleransi

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain, unsur-unsur tersebut adalah:

1) Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu adalah datangnya dari YME yang harus dijaga dan dilindungi.

¹³ Yusuf Hanafi, dkk, Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hlm. 56.

Di setiap Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang ada.

2) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang lain di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencak silat. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat kita.

4) Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu

akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.¹⁴

h) Indikator Toleransi Beragama

Toleransi beragama mempunyai tiga indikator yaitu:

- 1) Kedamaian, yaitu dengan peduli antara satu sama lain, cinta dan kasih sayang, kehidupan sosial manusia dalam bentuk perbedaan etnis, ras, bahasa, budaya serta perbedaan lainnya sebagai wujud *sunnatullah* dalam konteks Negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila. Salah satu contohnya adalah mahasiswa mampu menemukan nilai-nilai universal dalam praktek budaya dan dalam konteks kemanusiaan.
- 2) Menghargai perbedaan dan individu, saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, menghargai diri sendiri. Konsep ketuhanan yang berimplikasi pada perbedaan dalam beragama dan kepercayaan dalam konteks Negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila, salah satu bentuknya adalah siswa mampu mengidentifikasi bentuk intoleran, serta siswa melakukan literasi keagamaan dalam rangka memahami perbedaan tersebut.
- 3) Kesadaran, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, memberikan kenyamanan dengan orang lain. Siswa menghargai dan menghormati setiap bentuk keragaman dalam perbedaan pemahaman hasil ijtihad para ulama dalam konteks fikih dalam memahami teks wahyu dan merupakan persoalan

¹⁴ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 kota Batam* (Pekan Baru: Yayasan Salman, 2020), hlm. 56.

cabang bukan perkara yang pokok seperti persoalan akidah atau iman.¹⁵

i) Sikap Toleransi Menurut Pendidikan Agama Islam

Sikap toleransi dan empati sangat penting di tumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Dengan pengembangan sikap toleransi dan empati sosial, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan keberagaman sosial budaya akan dapat dikendalikan, sehingga tidak mengarah pada pertentangan sosial yang dapat mengancam disintegrasi nasional.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut, jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.¹⁶

Pada prinsipnya, ajaran islam bercirikan moderatisme, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah:143, Allah SWT berfirman.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

Artinya: "Demikianlah, kami menjadikan kamu (wahai umat islam), umat tengah (yakni umat yang adil dan terpilih) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) umat manusia."

¹⁵ Najamudin Petta Solong, *Pendidik Lintas Agama dan Toleransi Beragama* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 59.

¹⁶ Sulistyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam* (Bintan: Yayasan Salman, 2020), hlm. 20.

Dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstrimisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang dan perilaku selalu mengambil posisi tengah.

Selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama, tentu perlu ada ukuran, batasan dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap dan perilaku beragama tertentu itu tergolong ,moderat atau ekstrem. Ukuran tersebut dapat dibuat dengan berlandaskan pada sumber-sumber terpercaya, seperti teks-teks agama, konstitusi Negara, kearifan lokal, serta konsensus dan kesepakatan bersama.

Moderatisme berarti sikap menjaga keseimbangan di antara dua sisi yang sama tercelanya, yakni ekstrem kiri(yang cenderung terlalu longgar dan liberal), dan ekstrem kanan (yang cenderung terlalu kaku dan konservatif).¹⁷

Terdapat beberapa bentuk-bentuk sikap toleransi beragama antar siswa yaitu:

1) Tidak memaksakan agama kepada orang lain

Setiap orang memiliki hak dalam memilih, termasuk dalam memilih suatu keyakinan atau agama, apabila terjadi

¹⁷Yusuf Hanafi, dkk, Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hlm. 7.

pemaksaan untuk mempercayai suatu agama, maka itu termasuk mengganggu hak orang lain. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki hak asasi yang melekat pada dirinya yang bersifat universal, seperti yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Tidak memusuhi perbedaan agama

Bentuk toleransi beragama ini adalah menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh orang lain, sehingga kehidupan sehari-hari pasti menemukan perbedaan-perbedaan tersebut tanpa ada alasan apapun untuk bermusuhan dengan orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita, jadi dalam kehidupan sehari-hari mampu untuk berinteraksi di antara perbedaan-perbedaan tersebut.

3) Hidup rukun dan damai dalam perbedaan agama

Masing-masing agama menuntun umatnya untuk rukun dan damai dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Toleransi dalam kehidupan antar umat beragama berfokus kepada ajaran agama masing-masing agar tidak terjadinya perselisihan dan rasa curiga diantara para pemeluk agama, supaya terciptanya hidup rukun dan damai dalam kehidupan majemuk.

4) Tolong-menolong antar sesama

Kesadaran dalam kepentingan bersama, tidak membuat masyarakat untuk tidak bekerja sama dengan masyarakat yang

berbeda agama. Karena dalam suatu tujuan harus adanya kerja sama yang baik tanpa melihat latar belakang antar sesama masyarakat, keragaman dapat menyatukan satu sama lain, karena kerja sama ini dapat merubah serta meningkatkan keharmonisan dalam berteman dan bertetangga.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pendidikan.¹⁹ Pengajaran pendidikan agama islam berfokus kepada agama islam, yang materinya mencakup transmisi budaya, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

¹⁸ Riska Kurnia Sari, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 6-12.

¹⁹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

²⁰ Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman," *Forum Paedagogik* 11, no.1(2020):43-59, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i1.2600>.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal. Yang berisi:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²¹

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek ketuhanan, kemanusiaan dan kealam semesta serta didasari dengan Aqidah, syari'ah dan akhlak. Keseluruhan kajian ajaran islam diatas tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sebab semuanya memiliki keterkaitan dan didasari dari Al-Qur'an, *sunnah*, *Ijma*, dan *Qiyas*.

²¹ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021) ,hlm. 22-23.

Oleh karena itu, semua aspek tersebut tidak boleh dipisahkan dari urusan seseorang muslim baik secara personal maupun sebagai makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab sosial.

- 1) Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari aqidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa.
- 2) Syariah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum baik publik maupun perdata. Juga ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat, haji.
- 3) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran.
- 4) Ibadah bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, pengabdian dan penyembahan kepada Tuhannya, misalnya tentang syahadat, shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.
- 5) Muamalat bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, misalnya tentang perdagangan, sewa menyewa, perburuhan dan sebagainya.²²

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup semua hal yang berkaitan dengan manusia secara pribadi, baik dalam hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam semesta.

²² Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Manado: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 16.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

- a. Muhammad Iqbal Purnama Adi, skripsi, dengan judul “Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya” Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan adalah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa 1) strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya yakni strategi pembiasaan dan strategi pembinaan. 2) implementasi sikap toleransi pada kegiatan intrakurikuler sudah terlaksana dengan materi dan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian implementasi kokurikuler yang juga telah dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi serta ekstrakurikuler yang telah diimplementasikan melalui OSIS, Rohis, Pramuka dan yang lainnya. 3) kendala dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN Palangka Raya yaitu waktu dan pandemi.²³
- b. Dorewati Murni Lo, skripsi, dengan judul “Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Padang Sidempuan” Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitiannya

²³ Muhammad Iqbal Purnama Adi, *Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya*, (Skripsi: Palang Karaya,2021), hlm. 3.

menjelaskan bahwa peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator, sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan saling menghargai dan menghormati teman yang beda agama, tidak mempermasalahkan perbedaan status dan agama, saling menjaga keamanan dan kenyamanan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang di atas, penelitian ini berfokus pada 1) bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai (internalisasi) toleransi beragama siswa di SMP N 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. 2) bagaimana strategi guru dalam internalisasi toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMP N 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang ini.

²⁴ Dorewati Murni Lo, *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 padang Sidempuan*,(Skripsi:Padangsidempuan ,2023),hlm. 3,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Klirk dan Miller (dalam moleong), mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konstektualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan

¹ Johan Setiawan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV jejak, 2018), hlm. 70.

merupakan isi konstektualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta dan diusul dengan penafsiran. Kajian-kajian deskriptif dapat meliputi penelitian perumusan untuk menggali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian yang sebenarnya yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan guru untuk internalisasi toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari data mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).²

² Suryosubroto, *Menejemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), hlm. 39.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³ Dalam penelitian ini, dilakukan melalui *key person*. *Key person* adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Mereka bukan hanya memiliki pemahaman umum tentang kondisi atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga memiliki informasi yang lebih spesifik mengenai subjek penelitian itu sendiri. *Key person* haruslah individu yang bersedia untuk berbagi konsep dan pengetahuan mereka dengan peneliti dan seringkali dijadikan sumber pertanyaan oleh peneliti.⁴

Adapun teknik sumber data yang digunakan *key person* yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen
- 3) Guru pendidikan Kewarganegaraan
- 4) Siswa kelas VII

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang dan

³ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi,2021), hlm. 108.

⁴ Mochammad nashrullah, dkk , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur, UMSIDA Press, 2023), hlm. 21-22.

menghubungkan informasi yang sudah ada. Adapun sumber data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse Tapanuli Selatan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat suatu objek yang diteliti secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.⁵

Adapun pengembangan instrument pengumpulan data dalam observasi dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Observasi

Instrumen Pengumpulan Data	Data Yang Dibutuhkan
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi internalisasi yang digunakan guru. <ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam mata pelajaran.

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), hlm. 384.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai bukti dari informasi maupun keterangan-keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam ini merupakan proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) yang dilakukan antara informan dan pewawancara untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁶

Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Adapun pengembangan instrument pengumpulan data dalam wawancara ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Wawancara

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan toleransi dalam pembelajaran PAI. 2. Pelaksanaan toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3. Pelaksanaan toleransi dalam kegiatan kokurikuler.

⁶ Rangkuti, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan.....*, hlm. 143.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Adapun pengembangan instrument pengumpulan data dalam dokumentasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Dokumen	1. Silabus 2. Rpp yang digunakan guru.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:⁸

1. Triangulasi

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, 2016, hlm. 159.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun pengertian teknik pengelolaan dan analisis data menurut Sugiyono ialah:

“Teknik pengelolaan analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis”.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta 2013), hlm. 53.

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk ke dalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan. Data yang diperoleh dari lapangan akan dirangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil

penelitian.¹⁰ Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai dari lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, analisa data dilaksanakan dengan cara memperhatikan bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Sikap Toleransi Pada Siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, untuk keabsahan data.

¹⁰ Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 156-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Arse

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse ini merupakan salah satu sekolah yang berada di jalan simangambat kec.Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, desa Hutapadang, memiliki luas tanah 5,134 m², jarak pusat kota dengan Sekolah Menengah Pertama atau (SMP) Negeri 1 Arse sekitar 33 menit (11,6 km). Apabila dilihat dari bentuk fisiknya cukup baik.

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Arse

Sekolah SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sekolah yang berstatus Negeri, SMP Negeri 1 Arse yang beralamat di desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Arse ini merupakan sekolah menengah yang didirikan di Tapanuli selatan pada tahun 05/08/1958, akan tetapi untuk SK(surat keterangan) izin operasionalnya pada tanggal 05/08/1958.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Arse

1. Visi

Beriman, bertaqwa, unggul terampil, berkarya serta budaya lingkungan yang sehat.

2. Misi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan

- 2) Meningkatkan lingkungan yang bersih, sehat, kualitas reiefansi layanan pendidikan
- 3) Mengembangkan sumber daya secara optimal akademik maupun non akademik di era globalisasi.¹

4. Keadaan sarana dan prasana sekolah SMP Negeri 1 Arse

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasana sekolah.²

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Belajar	7
2.	Buku Belajar	Ada
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium	2
5.	Mushollah	1
6.	Parkiran	1
7.	Kantor Guru	1
8.	Kantor TU	1
9.	Kantor Kepala Sekolah	1
10.	Ruang BK	1

¹ Arni Khodijah, Staf Tata Usaha di SMP Negeri 1 Arse, Wawancara di SMP Negeri 1 Arse, Jum'at 4 Oktober 2024, pukul 09.30 WIB.

² Rina Pos-pos, W.K sekolah, Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse, di SMP Negeri 1 Arse, *Dokumentasi*, 10 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

11.	Ruang UKS	1
12.	Sanitasi siswa	2
13.	Kantin	2
14.	Toilet	3
15.	Lapangan Sekolah	1

5. Keadaan tenaga pendidik SMP Negeri 1 Arse

Tabel 4.2

Tenaga pendidik SMP Negeri 1 Arse.³

a) Status kependidikan

Status	Jumlah
Total	26
PNS	4
P3K	6
Honor	12

b) Golongan

I	II	III	IV	Jumlah
12	0	4	6	26

³ Arni Khodijah, Staf Tata Usaha di SMP Negeri 1 Arse, Wawancara di SMP Negeri 1 Arse, 12 Oktober 2024, pukul 09.50 WIB.

c) Pendidikan terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Total	26
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	26
Data Kosong	0

d) Umur

Umur	Jumlah
Total	26
Kurang dari 30 Tahun	6
31 - 35 Tahun	4
36 - 40	10
41 - 45 Tahun	4
46 - 50 Tahun	2
51 - 55 Tahun	0
Lebih dari 55 Tahun	0

e) Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	26
Laki-laki	5
Perempuan	21

6. Keadaan Siswa Sekolah SMP Negeri 1 Arse

Tabel 4.3

Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Arse

No	Kelas	Banyak Siswa perkelas		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	25	36	61
2	VIII	29	31	60
3	IX	30	32	62
	Total	84	99	183

Adapun banyak jumlah siswa muslim dan non muslim di sekolah

Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse yaitu:⁴

No	Kelas	Banyak Siswa Muslim dan Non Muslim		
				Jumlah
		Agama Islam	Agama Kristen	
1	VII	52	9	61
2	VIII	52	8	60
3	IX	56	6	62

⁴ Rina Pos-pos, W.K sekolah, Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse, di SMP Negeri 1 Arse , *Dokumentasi*, 10 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Strategi guru agama dalam sebuah pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting, seorang guru berperan untuk membentuk karakteristik siswa sebagai langkah pendewasaan dalam belajar. Segala hal yang diajarkan dan dikatakan oleh guru akan tertanam pada diri peserta didik akan meniru perilaku gurunya. Adapun strategi guru agama yang mudah diterapkan dalam internalisasi sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Arse yaitu, mengintegrasikan nilai-nilai toleransi kedalam mata pelajaran, strategi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, strategi guru sebagai teladan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli selatan pada tanggal 14 oktober pukul 10.30 di dalam ruangan kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Pebriani bahwasanya sikap intoleransi yang sering terjadi salah satunya tidak menghargai dan menghormati teman. Sikap tidak menghargai dan menghormati teman sering terjadi di dalam ruangan kelas, seperti jika teman mengeluarkan pendapat yang berbeda siswa yang satu lagi kurang setuju dan membantah pendapat teman sehingga terjadi keributan di dalam ruangan kelas. Kemudian menyakiti perasaan teman yang memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Arse peneliti menemukan sikap intoleransi yang sering terjadi adalah sikap tidak

menghargai dan menghormati teman. Faktor dari tindakan sikap intoleransi ini ialah faktor sosial dan kurangnya pendidikan.⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Pebriani pada tanggal 14 oktober 2024 di SMP Negeri 1 Arse pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

a) Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran

Seorang guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan, sosok seorang guru sangat berpengaruh besar bagi peserta didik, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse terdapat perbedaan agama di mana, hal ini menjadi tantangan bagi guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama bagi siswa, di sini guru harus membimbing dan mengarahkan siswa, bagaimana bertoleransi sesama antar siswa, bagaimana memahami perbedaan yang ada maka, dari itulah dibutuhkan materi mengenai toleransi di dalam mata pelajaran supaya siswa semakin paham dengan toleransi.

Strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi kedalam mata pelajaran merupakan strategi guru yang mudah diterapkan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, guru membimbing dan mengarahkan serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Ibu Pebriani Harahap berperan sebagai guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dengan memberikan arahan kepada siswa

⁵ Observasi Tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

agar menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, dengan cara memberikan contoh sikap toleransi menghargai teman, dan tidak membedakan teman yang beda agama di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran sangat penting dalam mengembangkan sikap toleransi beragama, guru membimbing dan mengarahkan siswa, supaya siswa dapat menerapkan sikap toleransi.

Adapun peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran untuk menginternalisasikan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Menurut Ibu Pebriani Harahap sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, tentang guru yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran yaitu:

“saya sebagai guru agama memberikan penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada siswa, saya membimbing siswa dengan cara memberikan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan toleransi dan memberikan contoh sikap menghargai sesama teman, tidak membully teman yang beda agama dan saya menunjukkan secara langsung dalam ruangan kelas dengan cara tidak membedakan murid yang berbeda keyakinan”.⁶

⁶ Pebriani , Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, Di Perpustakaan, 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

Hal serupa juga dikatakan Ibu Rahma sebagai guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Arse tentang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran, mengatakan bahwa:

“dalam konteks pengajaran nilai-nilai sosial dan moral, memang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi pada siswa, dalam pkn, siswa siswa diajarkan, untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara, serta pentingnya menghormati perbedaan, baik itu agama, ras, suku, maupun budaya. Ini adalah dasar dari toleransi, karena dengan pemahaman yang kuat, siswa dapat lebih menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai”.⁷

Hal serupa juga dikatakan Ibu Selviani sebagai guru agama Kristen di SMP Negeri 1 Arse tentang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran mengatakan, bahwa:

“Bimbingan itu merupakan tugas yang sudah menjadi kewajiban guru, karena saya sebagai guru harus mampu mengarahkan siswa dengan memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai toleransi, kemudian saya arahkan kembali dan saya memberikan bahan materi mengenai nilai-nilai toleransi beragama, pada saat kegiatan maulid nabi saya membimbing siswa non muslim dan muslim untuk saling bergotong royong supaya siswa dapat bertoleran sesama teman”.⁸

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Ibu Selviani sebagai guru yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik, dan memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai toleransi kepada peserta didik, dan menarahkan kembali, supaya peserta didik lebih paham dan dapat menerapkannya di dalam kelas dan di lingkungan.

b) Strategi Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga perlu ditanamkan sikap toleransi beragama antar siswa, dengan ditanamkannya toleransi

⁷ Rahma, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, di Ruang Kelas, 21 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁸ Selviani, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Ruang kelas, 18 Oktober 2024, Pukul 9.30 WIB.

dalam kegiatan ekstrakurikuler guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran, ataupun penilaian tingkah laku siswa di dalam kelas, ekstrakurikuler yang dilakukan guru agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama adalah dalam kegiatan Rohis (rohani islam), Rokris (rohani Kristen) pesantren kilat dan aksi sosial, pramuka, dan pentas seni.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 oktober hari rabu, pukul 14.30 WIB. Bahwasanya sikap intoleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi adalah kurangnya kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesusahan, kalau temannya sedang beribadah teman yang lainnya berisik dan mengganggu, kurangnya kepedulian tersebut seringkali menjadi perhatian dari masyarakat di lingkungan sekolah dan guru yang ada dalam sekolah tersebut, masalah ini mencerminkan adanya tantangan dalam pembentukan sikap toleransi yang seharusnya dilaksanakan dengan baik oleh siswa.⁹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pebriani, selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam menurut saya ekstrakurikuler sangat penting dalam menanamkan toleransi, karena kegiatan ekstrakurikuler adalah ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi ide dan sifat tolong menolong satu sama lain”.¹⁰

⁹ Observasi Tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 16 Oktober 2024, Pukul 14.30 WIB.

¹⁰ Pebriani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, Di Perpustakaan, 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

Wawancara di atas dapat diketahui guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwasanya pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap toleransi, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi ide dan sifat tolong menolong satu sama lain.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Selviani sebagai guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse yaitu:

“Pada saat kegiatan ekstrakurikuler saya juga selaku guru agama Kristen, juga mengarahkan anak-anak baik itu muslim dan non muslim untuk saling tolong menolong satu sama lain”.¹¹

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ibu selviani sebagai guru agama Kristen juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dilatih menjadi siswa yang toleran karena sifat tolong-menolong satu sama lain.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam dan guru agama Kristen, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik dilatih menjadi siswa yang bekerja sama, berbagi ide, tolong menolong satu sama lain tanpa membeda-bedakan.

c) Strategi Guru Sebagai Teladan

Sebagai teladan, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberi dorongan dengan semangat dan

¹¹ Selviani, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Ruang kelas, 18 Oktober 2024, Pukul 9.30 WIB.

dukungan. Salah satu teladan yang diberikan guru agama yaitu memberikan motivasi dengan memberikan contoh tokoh pelopor toleransi. Ibu Febriani memberikan contoh teladan melalui kisah-kisah nabi, seperti semangat dan sikap tauladan para nabi, serta berbuat baik kesesama manusia, serta menambah pengetahuan tentang toleransi agar berbuat baik terhadap sesama.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 18 oktober pukul 11.30 WIB, mengenai strategi guru sebagai teladan, secara umum guru di SMP Negeri 1 Arse memberikan motivasi kepada siswa melalui contoh-contoh teladan yang baik kepada siswa, kemudian berdasarkan interaksi antara murid dan guru sangat kurang hal ini disebabkan oleh guru yang sibuk di kantor dan kurang memperhatikan muridnya, oleh karena itu siswa sering melanggar aturan yang ada disekolah.¹²

Menurut pendapat Ibu Febriani selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse tentang guru sebagai teladan dalam menginternalisasikan sikap toleransi beragama siswa mengatakan, bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya memberikan teladan ataupun contoh kepada anak didik saya melalui kisah-kisah islami yaitu kisah tauladan para nabi, dan memberikan contoh ataupun tingkah laku kepada setiap peserta didik untuk berbuat baik ke sesama manusia”.¹³

¹² Observasi Tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 11.30 WIB.

¹³ Febriani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Perpustakaan, 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

Hasil wawancara dengan siswa agama Islam Salsa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh melalui kisah-kisah nabi kak”.¹⁴

Wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh ataupun teladan kepada peserta didik, seperti teladan yang diambil dari kisah-kisah nabi untuk menyebarkan agama islam serta berbuat baik terhadap sesama, dengan memberikan contoh peserta didik akan meningkatkan semangat siswa dalam hal belajar, serta menambah pengetahuan tentang toleransi agar berbuat baik terhadap sesama manusia.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Selviani selaku guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse mengatakan:

“pada saat kegiatan keagamaan yaitu rohani Kristen, setelah selesai berdoa, saya juga memberikan teladan dengan memberikan penguatan tentang toleransi kepada peserta didik berupa nasehat bahwa dalam berkehidupan sosial itu membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang, termasuk teman yang berbeda agama dan hal lain yang bersifat positif yang akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk berbuat sesuai yang kita harapkan terutama dalam penanaman nilai-nilai toleransi.”¹⁵

Penjelasan di atas dapat diketahui Ibu Selviani sebagai guru Agama Kristen berperan sebagai guru yang memberikan contoh ataupun teladan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan dorongan dengan cara penguatan toleransi, jadi sebelum memulai

¹⁴ Salsa, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, Di Perpustakaan, 15 oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Selviani, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Ruang kelas, 18 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

pembelajaran guru memberikan contoh berupa penguatan mengenai toleransi agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih semangat dalam berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam, Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, memberikan teladan ataupun contoh tentang kisah-kisah ataupun pelopor mengenai toleransi, guru juga memberikan nasehat berbentuk hal yang positif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan sikap toleransi dan memberikan arahan selalu berbuat kebajikan dalam hal apapun yang bertujuan untuk menyadarkan peserta didik agar dapat toleran terhadap sesama.

2. Strategi Guru dalam Internalisasi Toleransi dalam Kegiatan Kokurikuler, Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Implementasi sikap toleransi tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan perlu diadakan penguatan-penguatan serta realisasinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 18 oktober pukul 09.30 bahwasanya sikap intoleransi yang dilakukan siswa adalah mengganggu teman yang sedang menghafal ayat Al-Qur'an, berisik ketika teman sedang membaca dan mengaji, berdasarkan observasi beberapa siswa berperilaku tidak baik bernama, Riki, Jefri, dan masih

banyak lagi. Kurangnya sikap toleransi pada siswa di SMP Negeri 1 Arse membuat guru geram dengan sikap siswa tersebut, masalah ini mencerminkan adanya tantangan dalam pembentukan sikap toleransi siswa dalam kegiatan kokurikuler tersebut.¹⁶

Mengenai hal ini, peneliti mencari informasi dengan cara wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru agama Kristen, siswa dan Bapak Kepala Sekolah, dan melakukan Strategi sebagai berikut:

a. Strategi Guru dalam Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menambah pengalaman belajar siswa. Salah satu contoh yang bisa dilakukan adalah dengan mengedukasi siswa dengan kegiatan kelas tahfidz, program pengajian rutin, *out bond* dan kunjungan perpustakaan.

Pada aspek toleransi, kegiatan kokurikuler memiliki peran yang lumayan signifikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai toleransi, Ibu Pebriani menjelaskan lebih lanjut mengapa kegiatan kokurikuler memiliki peran mengenai toleransi antar siswa yakni:

“Kegiatan kokurikuler memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, dengan melakukan berbagai kegiatan akan membantu siswa mengerti bahwa perbedaan bukanlah hal yang dipermasalahkan” .¹⁷

¹⁶ Observasi Tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

¹⁷ Pebriani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, Di Perpustakaan, 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

Pernyataan dari Ibu Pebriani juga sepemahaman dengan Ibu Selviani selaku guru Agama Kristen di SMP Negeri 1 Arse, yang menjelaskan bahwa pernah dilaksanakannya kegiatan kokurikuler setidaknya sekali dalam 5 bulan.

“Kokurikuler mengajarkan melalui interaksi antar teman-teman yang berasal dari berbagai latar belakang mereka bisa saling menghargai satu sama lain meskipun diadakan kegiatan pengajian agama Kristen tetap menghargai yang beragama muslim dengan cara tidak mengganggu dan tidak berisik”¹⁸.

Vio juga mengatakan selaku murid Agama Kristen di SMP Negeri 1 Arse yaitu:

“Meskipun berbeda keyakinan ataupun latar belakang dengan teman lainnya kami tidak pernah saling membully kak”¹⁹.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler dilakukan setidaknya 2 kali dalam seminggu untuk memperkuat tali persaudaraan antara siswa yang berkaitan untuk menambah wawasan siswa mengenai toleransi.

b. Strategi Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menambah wawasan serta memahami langsung secara praktik mengenai toleransi melalui kegiatan-kegiatan kesiswaan. Salah satu contohnya ialah dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Ibu Pebriani selaku guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse mengatakan:

¹⁸ Selviani, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Ruangan kelas, 18 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

¹⁹ Vio, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Perpustakaan, 15 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

“Dalam ekstrakurikuler, ada kegiatan rohis (rohani keislaman), jadi guru pembinanya sudah sering memberikan wejangan masalah toleransi, karena disitu jangan sampai mereka mencela karena berbeda suku agama dan ras, jangan sampai terjadi perpecahan”.²⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Salsa siswa Agama Islam mengatakan:

“Di semua kegiatan sekolah ini tidak ada kak memperlakukan perbedaan agama semua sama dalam hal bergaul juga tidak ada yang memili teman seagama, semua saling bergaul, dan kami semua selalu tolong menolong kak.”²¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Selviani selaku guru Agama Kristen mengatakan:

“Pada saat kegiatan ekstrakurikuler, semua siswa saling bantu membantu baik siswa muslim maupun non muslim, siswa diajarkan saling gotong royong, jika ada teman yang mengalami kesusahan siswa dilatih untuk saling tolong menolong.”²²

Menurut pendapat Bapak Marahalim Daulay juga selaku kepala sekolah di SMP Negeri Arse tentang toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler diadakan minimal 2 kali seminggu, ada kegiatan rohis (rohani keislaman) dan rokris (rohani Kristen) maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dalam kegiatan ini siswa dilatih menjadi orang yang menghargai agama satu sama lain walaupun berbeda latar belakangnya, siswa juga dilatih untuk saling tolong menolong satu sama lain.”²³

²⁰ Pebriani , Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Perpustakaan, 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

²¹ Salsa , Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Perpustakaan, 15 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

²² Selviani, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse , *Wawancara* , di Ruangan kelas, 18 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

²³ Marahalim Daulay, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah, 20 Oktober, Pukul 10.00 WIB.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dari semua hasil wawancara, dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih menjadi manusia yang harus peduli satu sama lain tanpa melihat status maupun latar belakangnya, siswa di sini diajarkan saling menghargai, saling menjalin kerja sama, dan tidak mempermasalahkan perbedaan agama.

Selain dalam kegiatan keagamaan di atas kepramukaan juga salah satu ajang untuk pembentukan karakter siswa karena dalam kepramukaan siswa dilatih menjadi orang yang bertoleransi karena dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan menjadi orang yang saling tolong menolong dan saling membantu satu sama lain,

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Pebriani selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan menjadi orang-orang yang saling gotong royong dan saling membantu satu sama lain”²⁴.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas dalam kegiatan kepramukaan siswa dan siswi diajarkan menjadi orang-orang yang saling tolong menolong dan gotong royong satu sama lain jika siswa sedang mengalami kesusahan. Karna dalam kehidupan sehari-haripun kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain maka dari hal tersebut kegiatan kepramukaan tersebut menjadikan kita sebagai manusia yang bertoleransi.

²⁴ Pebriani , Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, *Wawancara*, di Perpustakaan, 14 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

Intoleransi dan pembullying merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dalam perspektif teoritis bahwa intoleransi siswa merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan berujung pada pelanggaran yang berlebihan, sedangkan, perilaku bully terjadi karena terdapat penyimpangan sikap ataupun perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku, intoleransi dan bully dapat dianggap tegaknya sistem sosial.

Berdasarkan hasil observasi tentang toleransi yang terjadi di SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Menunjukkan bahwa membuat kelompok-kelompok dalam pertemanan, bully terhadap teman adalah sikap intoleransi yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1 Arse. Hal ini disebabkan oleh faktor seperti sosial dan pergaulan.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dikaitkan dengan penelitian relevan sangat sesuai. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat berdampak untuk menanamkan toleransi bagi siswa. Sebagaimana penelitian relevan dari Muhammad Iqbal Purnama Adi dengan judul Strategi Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SMAN 2 Palangkaraya. Dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangkaraya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu strategi pembiasaan dan

strategi pembinaan, mereka sudah memiliki sikap toleransi, akan tetapi sikap toleransi tersebut perlu dikembangkan mengingat zaman yang semakin maju, sedangkan di SMP Negeri 1 Arse siswa juga sudah mempunyai sikap toleransi namun perlu dikembangkan juga melalui strategi-strategi yang sudah guru persiapkan yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam mata pelajaran dan keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi tentang Strategi guru agama dalam menginternalisasikan sikap toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse, dapat dilihat dari mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam mata pelajaran, strategi guru dalam ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan arahan ataupun pengertian kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain antar agama, maupun tidak seagama, serta memberikan nasehat berbentuk hal yang positif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan sikap toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler, strategi guru sebagai teladan yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat mengamalkannya dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse ada beberapa sikap yang diimplementasikan dalam kegiatan tersebut diantaranya, memiliki sikap menghargai satu sama lain, tidak saling membuli walaupun berbeda latar belakang, saling tolong menolong dan saling menjaga kenyamanan dan kebersamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi guru agama dalam internalisasi sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat dari strategi guru sebagai pembimbing di dalam ruangan kelas dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, strategi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, strategi guru sebagai teladan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa.
- b. Strategi guru dalam internalisasi sikap toleransi beragama siswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse diantaranya yaitu untuk mengajarkan dan tidak memperlakukan teman yang beda agama, memiliki sikap tolong menolong, gotong royong serta menjaga hubungan yang harmonis dan menjaga kerukunan umat beragama

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan strategi guru dalam

internalisasi sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagi SMP Negeri 1 Arse

- a. Menambah fasilitas yang mendukung seperti khusus untuk beragama Kristen
- b. Lebih memperkuat dan peneladanan nilai-nilai toleransi supaya tetap terjaga

2. Siswa

Siswa agar selalu menjaga ataupun konsisten dalam penerapan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Arse

3. Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi Agus, (2019) "Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia", *Jurnal Diklat Keagamaan*, (vol. 12, 2019, hlm. 48).
- Adi Purnama, M.I, (2021), *Strategi Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SMAN 2 Palangkaraya*, Skripsi: Palangkaraya.
- Ahmad, (2020), *Menejemen Strategi*, Makassar: Nas Media Pustaka.
- Anggito, Albi., & Johan. (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Afkari, S.G. (2020), *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 kota Batam*, Pekanbaru: Yayasan Salman. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Chan, Faizal., dkk, (2019), Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, *International Journal Of Elementary Education*, (Vol.3 No. 4. Tahun, 2019, hal, 441)
- Dewi Laksmi & Masitah, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam departemen Agama.
- Fanani, M.A. (2023), *Pengembangan Toleransi Beragama Siswa Melalui Aktivitas Pembelajaran Di Kelas Dengan Metode Komunikatif*, (Jurnal Penelitian, Vol,17 No 1,2023,hlm,74)
- Falah, Z, Riza, dkk, *Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Indonesia Den Haag*, (Jurnal Edification, Vol. 3 ,No 2 2022, hlm.205-206.)
- Fasya Zaini, (2021), *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era dirupsi*, Kediri: IAI Tribakti Pres.
- Hasibuan, Hamdan. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama.
- Harahap Asriana, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan PadangSidempuan*, (Jurnal Abdau, Vol.1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 20.)
- Idris Syaifullah, (2020), *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, Banda Aceh: Darussalam Publising.
- Lo Murni Dorewati, (2023), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Megembangkan Sikap Toleransi Siswa Di SMA Negeri 2 Padang Sidempuan*, Skripsi: Padangsidempuan.
- Magdalena, dkk, (2021), *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi.
- Nashrullah Mochammad, dkk , (2023) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Timur, UMSIDA Press
- Nurkholis,(2020) *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar Lombok Tengah*:Pusat Pengembangan Pendidikan

- Rangkuti, A.N. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Risna, dkk,(2023) *Praktik Baik Moderasi Beragama di Madrasah Jawa Barat*: CV Adanu Abimata
- Rezeki Sri. (2022), *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Surabaya*: Balai Diklat Keagamaan
- Suryosubroto. (2003), *Menejemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solong. P. Najamudin (2022), *Pendidik Lintas Agama dan Toleransi Bragama Sulawesi Tengah*: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Sanjaya, Wina. (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Produser* ,Jakarta: Prenadamedia GRUP.
- Syaodih, Nana. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sipahutar, Erpinna., dkk, (2023), Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 3, “*Tarutung Jurnal Pendidikan*”, (Volume 3, No 1, 2023, hlm. 44-45)
- Setiawan Tri Yudha (2021), Stratgi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik, “*Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*”, (Vol.2, No.2, 2021, Hlm. 176-179)
- Setiono, Panut., dkk, (2020), Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Disekolah Dasar, “*Juridiknas*”, (Vol.3 No.3 Tahun 2020, hlm.403)
- Setiawan Johan , dkk, (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif Jawa Barat*:CV jejak
- Sari R, K, dkk,(2022) *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk Sidoarjo*: Uwais Inspirasi Indonesia
- Strong, H.F., dkk, (2012), *Strategi-Strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat Untuk Setiap Pelajaran*, Jakarta Barat: Indeks.
- Tjarsono, Idjang. (2013), Demokrasi pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas, “*Jurnal Transnasional*”, (VoL. 4, No. 2, 2013, hlm. 889)
- Umar, Mardan., & Ismail, Feiby. (2020), *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* Manado: CV. Pena Persada.
- Utami Indah Wahyu Puji i dan Widiadi Aditya Nugroho(2016), Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah, “*Jurnal Paramita*”, (Vol.26, No.1, 2016, hlm. 109)

Pos-Pos Rina, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, (Arse, 3 April 2023, Pukul 10.00 WIB).

Wahab, Abdul. (2015), Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, "*Jurnal Education*", (Vol.7, No.2, 2015, hlm,123)

Yusuf, Muri. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Grup.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Widia Asmidar Hasibuan
2. Nim : 2020100312
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sipogu/ 14 Agustus 2002
5. Anak Ke : 4 (Empat) dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten
Tapanuli Selatan
10. No. Telp/HP : 082136421886
11. E-mail : widiaasmidar@gmail.com

B. Identitas Keluarga

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : M. Habib Hasibuan
 - b. Nama Ibu : Nuriani P.
 - c. Pekerjaan : Petani
12. Alamat : Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten
Tapanuli Selatan

C. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 100408 Sipogu
2. SMP : SMP Negeri 1 Arse
3. SMA : SMA Negeri 1 Arse

Lampiran

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang dikumpulkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Toleransi Beragama Siswa di SMP N 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”, dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Indikator
1	Strategi internalisasi guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1) Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam mata pelajaran	
2	Kegiatan yang mengembangkan sikap toleransi beragama	1) Menambah muatan toleransi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler. <ul style="list-style-type: none">- pesantren kilat- aksi sosial Kegiatan keagamaan dalam bentuk bantuan, santunan atau sebagai perwujudan dari rasa empati dan solidaritas kemanusiaan yang dikembangkan dari ajaran agama islam tanpa membeda-	

		bedakan.	
3	Cara memperkenalkan toleransi beragama guru	<p>1) Memperkenalkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kegiatan sekolah, seperti</p> <ul style="list-style-type: none"> -memperingati hari besar seperti isra'mikraj dan maulid nabi <p>.dalam kegiatan tersebut siswa akan di ajari dengan gotong royong, saling membantu untuk menyukseskan acara yang akan diadakan.</p>	

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Tabel wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Nama Kepala Sekolah	pertanyaan	jawaban
1	Marahalim Daulay, S.Pd.	<p>1.apakah toleransi beragama di SMP Negeri 1 Arse sudah terjalin pak?</p> <p>2.menurut bapak apa saja bentuk toleransi di sekolah SMP ini pak?</p> <p>3.bagaimana menurut bapak kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk toleransi siswa?</p>	<p>Disekolah kita memang terdapat perbedaan agama, namun Alhamdulillah disekolah kita toleransi beragama sudah berjalan dengan baik tidak ada yang membuli satu sama lain.</p> <p>Disekolah ini terdapat aktualisasi diri baik yang beragama islam dan non muslim. Bentuknya yaitu yang islam maupun yang non muslim saling menghargai satu sama lain dan mendengarkan tentang apa yang di tampilkan dalam aktualisasi diri tersebut.</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler diadakan minimal 2 kali seminggu, ada kegiatan rohis dan rokris maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dalam kegiatan ini siswa dilatih menjadi orang yang menghargai</p>

			agama satu sama lain walaupun berbeda latar belakangnya, siswa juga dilatih untuk saling tolong menolong satu sama lain.
--	--	--	--

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 1 Arse:

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1	Pebriani S.Pd.	<p>1. Menurut ibu apakah siswa-siswi sudah bisa menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama?</p> <p>2. bagaimana strategi ibu sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi siswa?</p>	<p>Ya sudah, contohnya dalam beribadah kalo agama islam sedang beribadah agama Kristen tidak mengganggu agama musli yang sedang beribadah begitupun dengan agama Kristen kalo sedang beribadah agama muslim juga menghargai dengan tidak ribut dan tidak mengganggu.</p> <p>1. saya sebagai guru agama Islam membimbing siswa dengan cara memberikan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan toleransi dan memberikan contoh sikap menghargai sesama teman, tidak membuli teman yang beda agama dan saya</p>

		<p>3. menurut ibu apa saja bentuk toleransi pada siswa disekolah ini?</p>	<p>menunju kkan secara langsung dalam ruangan kelas dengan cara tidak membeda- bedakan murid yang berbeda keyakinan”</p> <p>2. sebagai guru Pendidikan Agama Islam menurut saya ekstrakurikuler sangat penting dalam menanamkan toleransi, karena kegiatan ekstrakurikuler adalah ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi ide dan sifat tolong menolong satu sama lain”</p> <p>3. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya memberikan teladan ataupun contoh kepada anak didik saya melalui kisah- kisah islami yaitu kisah taula dan para nabi, dan memberikan contoh ataupun tingkah laku kepada setiap peserta didik untuk berbuat baik ke sesama manusia”</p> <p>Contohnya kalo di sekolah ini kalo ada kemalangan</p>
--	--	---	---

		<p>agama islam maupun agama Kristen saling membantu dengan menyumbang seikhlas hati</p> <p>4. bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antar siswa yang beda agama?</p>	<p>Bentuk ataupun wujud toleransi yang terjalin yaitu dengan saling mengikuti dan bergandengan tangan, kalo ada kegiatan agama islam, agama Kristen ikut membantu dan begitupun sebaliknya kalo ada acara agama Kristen dibantu oleh agama islam.</p>
--	--	--	---

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen:

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1	Selviani S.Pd.	<p>1. Menurut ibu apakah siswa-siswi sudah bisa menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama?</p> <p>2. bagaimana strategi ibu sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi siswa?</p>	<p>Ya sudah, contohnya dalam beribadah kalo agama islam sedang beribadah agama Kristen tidak mengganggu agama musli yang sedang beribadah begitupun dengan agama Kristen kalo sedang beribadah agama muslim juga menghargai dengan tidak ribut dan tidak mengganggu.</p> <p>1. Bimbingan itu merupakan tugas yang sudah menjadi kewajiban guru, karena saya</p>

		<p>sebagai guru harus mampu mengarahkan siswa dengan memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai toleransi, kemudian saya arahkan kembali dan saya memberikan bahan materi mengenai nilai-nilai toleransi beragama, pada saat kegiatan maulid nabi saya membimbing siswa non muslim dan muslim untuk saling bergotong royong supaya siswa dapat bertoleran sesama teman”</p> <p>2. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler saya juga selaku guru agama Kristen, juga mengarahkan anak-anak baik itu muslim dan non muslim untuk saling tolong menolong satu sama lain”</p> <p>3. pada saat kegiatan keagamaan yaitu rohani Kristen, setelah selesai berdoa, saya juga memberikan teladan dengan memberikan penguatan tentang toleransi kepada peserta didik berupa nasehat bahwa</p>
--	--	---

		<p>3.apa saja kegiatan toleransi beragama yang sudah di terapkan buk?</p>	<p>dalam berkehidupan sosial itu membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang, termasuk teman yang berbeda agama dan hal lain yang bersifat positif yang akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk berbuat sesuai yang kita harapkan terutama alam penanaman nilai-nilai toleransi.”</p> <p>Salah satu bentuk toleransi beragama disekolah ini adalah saling menghargai saat ibadah contohnya dalam isoma, yang islam menghargai yang Kristen dan yang Kristen juga menghargai yang islam.</p>
--	--	---	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Arse
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: VII
Materi Pokok	: Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghargai Al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman
- 2.2 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait.
- 3.2. Memahami QS. Al Hujurat: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan

4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf

4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13

C. INDIKATOR

3.2.1 Peserta didik mampu menerapkan bacaan QS. Al-Hujurat : 13 sesuai dengan tajwid

3.2.2 Peserta didik mampu menjabarkan kandungan QS. Al-hujurat:13 Tentang toleransi

3.2.3 Peserta didik mampu menemukan arti toleransi, macam-macam toleransi dan perilaku toleransi dalam kehidupan

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1
 - a. Pengertian Toleransi dan menghargai perbedaan.
 - b. Macam-macam toleransi
 - c. Ulangan Harian
2. Pertemuan ke-2
 - a. Dalil tentang toleransi Qs. Al-hujurat 13
 - b. Perilaku yang mencerminkan toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Tes lisan membaca dan menghafal Qs. Al-Hujurat : 13

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan toleransi.
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
 - 8) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Mengamati:

- a) Guru menyajikan gambar tentang toleransi
- b) Peserta didik mengamati tayangan gambar toleransi

2) Menanya:

- a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan gambar toleransi
- b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai toleransi
- c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain
- d) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang toleransi

3) Eksplorasi

- a) Peserta didik dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, macam-macam, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah toleransi)

4) Asosiasi:

- a) Setiap kelompok membuat simpulan *mind mapping* menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah toleransi

5) Komunikasikan:

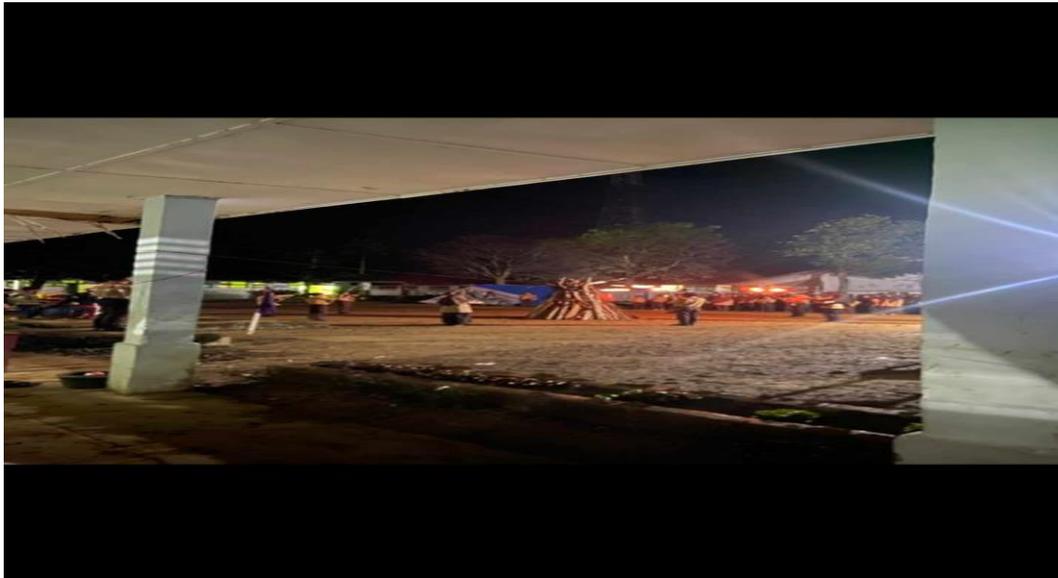
- a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang toleransi
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru melakukan tes evaluasi terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Ekstakurikuler di SMP N 1 Arse





Dokumentasi

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse:



Wawancara dengan Guru Pendidikan Islam SMP Negeri 1 Arse:



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 1 Arse:



Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 arse:



Wawancara dengan murid muslim dan non muslim SMP Negeri 1 Arse:

